

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebagai wadah atau tempat bagi seorang individu dalam mengembangkan potensi baik dari pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah khususnya lembaga PAUD merupakan salah satu tempat dimana anak mendapatkan pembinaan serta stimulus yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru kepada peserta didik. Stimulus yang diberikan guna untuk meningkatkan aspek perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan anak, mulai dari aspek perkembangan kognitif, fisik-motorik, bahasa, seni, nilai agama dan moral, serta sosial-emosional. Pentingnya pendidikan sejak usia dini didukung oleh UU No. 23 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus guna membantu pertumbuhan serta perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Suyadi (2014, h. 30) menyatakan bahwa, “Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak usia 0-6 tahun, melalui PAUD”. Pada usia ini, seluruh potensi yang ada pada anak siap untuk berkembang, karena ahli psikologi terutama pada bidang neurosains menyatakan bahwa perkembangan otak pada anak usia dini telah mencapai 80% dari otak orang dewasa maka dari itu masa ini disebut dengan masa *golden age*.

Guru taman kanak-kanak memiliki tanggung jawab yang besar serta memegang peranan penting dalam mendidik dan menstimulus setiap aspek perkembangan peserta didik. Sejatinya guru merupakan sosok motivator, inspirator serta fasilitator bagi peserta didik. Di sekolah guru berperan layaknya orang tua bagi peserta didik, karena pemberian pengasuhan dan perlindungan merupakan salah satu tugas penting bagi guru taman kanak-kanak.

Menurut Mulyasa (2014, h. 5) “Dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik; yaitu jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan kualitas kompetensi guru”. Dalam hal ini, guru harus memiliki standar kompetensi untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas.

Berbagai kompetensi seorang guru terutama guru pendidikan anak usia dini sangatlah dituntut dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, penting bagi guru untuk memahami serta menguasai materi pembelajaran serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan untuk peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta menilai, peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Dalam rangka mengupayakan proses kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini yang dapat mengembangkan berbagai potensi sesuai dengan tahapan usia, maka pendidik atau guru harus paham dan mampu melaksanakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik serta model pembelajaran. Menurut

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa, pendekatan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan karakteristik, minat, dan potensinya.

Pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan, karakteristik, minat dan potensi maka akan mengoptimalkan anak dalam kesiapan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kesiapan belajar pada anak dapat dilihat dari tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Orientasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 PAUD yakni berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam mencari berbagai informasi berdasarkan hasil observasi. Salah satu dari karakteristik yang terdapat pada Kurikulum 2013 PAUD yakni, proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Hasil penelitian Wiranti, dkk (2021) menunjukkan bahwa strategi guru TK Annur II dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 salah satunya yaitu, guru membina anak dalam belajar sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik.

Pendekatan pembelajaran saintifik atau dengan istilah lain yaitu *scientific approach*, merupakan pendekatan dalam pembelajaran dimana peserta didik diberikan pemahaman untuk mengenal dan memahami materi yang diajarkan oleh pendidik atau guru dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Menurut Sani (2018, h. 50) menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan metode ilmiah yang melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi.

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik di PAUD meliputi tahapan kegiatan atau dapat disingkat dengan kata 5M yakni, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Tahapan mengamati merupakan tahap dimana peserta didik melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan aktivitas kelima panca indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba. Pada tahap menanya dimana peserta didik mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang tidak diketahui berdasarkan materi kegiatan. Selanjutnya yaitu tahap mengumpulkan informasi, tahap ini dilakukan melalui berbagai cara misalnya dengan melakukan percobaan, berdiskusi, membaca buku, atau sumber lain yang mendukung terkait materi kegiatan.

Setelah melakukan tahapan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi maka tahap selanjutnya yaitu tahap menalar, pada tahapan ini peserta didik mencoba mengkaitkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru, dengan cara membandingkan, mengelompokkan dan melakukan pengukuran sehingga peserta didik dapat menyimpulkan serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik berdasarkan materi kegiatan yang dilakukan. Mengkomunikasikan merupakan tahapan akhir dari pendekatan saintifik dimana peserta didik mencoba menyampaikan sesuatu hal yang telah dipelajari sebelumnya dalam berbagai kegiatan, misalnya bercerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya.

Hasil penelitian Widyaningrum, dkk (2017) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan dengan mengikuti berbagai diklat, seminar dan pelatihan dalam membuat Prota, Prosem, RPPM dan RPPH sesuai usia anak, serta pelaksanaan pembelajaran saintifik menggunakan model sentra.

Kemudian hasil penelitian Rohita (2020) menyatakan bahwa diperlukan kemampuan dan kemauan guru untuk terus belajar menambah pengetahuannya agar pemahaman guru meningkat dan mampu menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dan prinsip belajar anak usia dini. Sebab, pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran berada pada kategori rendah yang dilihat dari aspek kemampuan menjelaskan pendekatan saintifik berada pada kategori rendah yaitu sebesar 52.5%; sedangkan untuk aspek kemampuan menggambarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran berada pada kategori rendah yaitu sebesar 32.5%.

Selanjutnya hasil penelitian oleh Marwiyati & Istiningsih (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran saintifik belum terlaksana dengan maksimal, guru masih kesulitan dalam mengontrol serta melakukan penilaian pada setiap kegiatan anak dikarenakan rasio guru terhadap murid di TK Negeri Pembina kelompok B melebihi rasio yang seharusnya, yaitu 1:15. Pendekatan pembelajaran saintifik mampu menstimulus kreativitas anak karena anak akan mandiri, lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, serta meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi pada peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik memungkinkan terjadinya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan

aktivitas mental dan fisik melalui kegiatan interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (KD). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, salah satunya yakni pendekatan pembelajaran saintifik. Namun, sayangnya tidak semua guru taman kanak-kanak memahami tentang pendekatan pembelajaran tersebut. Tidak jarang banyak guru yang hanya mampu melaksanakan ditahap mengamati, sedangkan untuk tahapan menanya; mengumpulkan informasi; menalar dan mengkomunikasikan guru masih bingung terkait bagaimana pelaksanaan yang seharusnya dilaksanakan berdasarkan tahapan 5M.

Hasil penelitian oleh Kongen dan Jaya (2019) menunjukkan bahwa secara administratif, guru PAUD sudah siap melaksanakan Kurikulum 2013. Namun, secara praktis para guru masih mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terkait dengan penerapan pendekatan saintifik dan pelaksanaan penilaian otentik. Dalam pembelajaran, para guru kesulitan merancang tema dan materi kegiatan yang mendorong anak melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Itu sebabnya, pembelajaran lebih banyak diarahkan pada kegiatan menggambar dan mewarnai.

Kemudian hasil penelitian oleh Ndeot (2019) menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru di TK Wejang Asi dan TK Negeri Mano belum maksimal dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, kegiatan dalam pembelajaran belum menunjukkan dari pelaksanaan pendekatan saintifik yang sesungguhnya, RPPH yang disusun juga tidak mengacu pada pelaksanaan

pendekatan saintifik, serta dalam penerapannya guru belum mampu menyiapkan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak untuk bereksplorasi, bertanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melakukan kegiatan magang 3 di sekolah TK Dian Ekawati Medan, terdapat 1 kelas TK A dan 2 kelas TK B. Masing-masing kelas terdiri dari 2 guru, jadi total keseluruhan guru yang ada di TK Dian Ekawati Medan yakni berjumlah 6 orang. Untuk guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 3 orang, sedangkan 3 lainnya sebagai guru mengaji. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah terkait kurikulum yang digunakan, sekolah TK Dian Ekawati Medan telah menggunakan kurikulum 2013 dan dalam pembelajarannya juga telah menerapkan pendekatan saintifik. Meskipun guru di TK Dian Ekawati Medan telah menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik, namun kenyataannya 3 orang guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya maksimal melaksanakan kelima tahapan pendekatan saintifik. Secara keseluruhan rata-rata guru hanya mampu melaksanakan pada tahap kegiatan mengamati, sedangkan pada tahap menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan telah dilakukan namun tidak sesuai dengan urutan dan tidak sesuai dengan aktivitas tahap kegiatan.

Pada tahap menanya, seharusnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan namun kenyataan dilapangan guru tersebut yang mengajukan pertanyaan kepada para peserta didik. Pada tahap mengumpulkan informasi, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mencari sumber informasi lain misalnya dari buku cerita ataupun dengan melakukan percobaan serta sumber lain yang mendukung peserta

didik untuk menggali informasi. Berhubung informasi yang didapatkan oleh peserta didik sedikit maka, pada tahapan menalar pengetahuan untuk membandingkan serta menyimpulkan sangat rendah, peserta didik hanya memperoleh informasi berdasarkan dari penjelasan guru saja.

Untuk tahap mengkomunikasikan hanya sampai pada bagaimana peserta didik mengingat apa saja yang ia lakukan pada hari itu melalui kegiatan bercerita, padahal guru dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk membuat suatu hasil karya berdasarkan materi kegiatan pembelajaran. Hasil karya yang telah dibuat oleh para peserta didik maka dapat diceritakan kembali kepada teman bahkan kepada orang tuanya terkait hasil karya yang telah buat. Misalnya hasil karya kolase, meronce, mewarnai, dst.

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemahaman Guru Dalam Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Saintifik di TK Dian Ekawati Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu: Pendekatan pembelajaran saintifik di TK Dian Ekawati Medan sudah diterapkan oleh guru namun belum maksimal. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik yang dilakukan tidak sesuai urutan dan tidak sesuai aktivitas kegiatan berdasarkan tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemahaman guru dalam

pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik di TK Dian Ekawati Medan tahun ajaran 2020/2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pemahaman guru dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik berdasarkan tahap kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan di TK Dian Ekawati Medan tahun ajaran 2020/2021?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mendeskripsikan terkait pemahaman guru dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik di TK Dian Ekawati Medan tahun ajaran 2020/2021.

2. Tujuan Khusus

Untuk melihat cara guru dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran saintifik sesuai tahap 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan) di TK Dian Ekawati Medan tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pendidikan khususnya mengenai pendekatan pembelajaran saintifik di taman kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran saintifik di taman kanak-kanak.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pendekatan pembelajaran saintifik.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang pemahaman guru dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik di taman kanak-kanak.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian pada permasalahan yang sama terkait dengan pemahaman guru dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik di taman kanak-kanak.